

SKRIPSI

PENGARUH IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* DAN *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA EKONOMI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : NI MADE PRITTI WIWARDHANI
NIM : 2115644129

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025

PENGARUH IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* DAN *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA EKONOMI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ni Made Pritti Wiwardhani
2115644129**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Studi ini menyesuaikan kompleksitas isu terkait lingkungan utamanya pada sektor energi yang salah satunya terdapat insiden kebakaran karena kelalaian teknologi perusahaan tersebut dan teridentifikasi adanya pola penerapan yang fluktuatif serta perbedaan pengukuran. Oleh karena itu, upaya untuk mengukur dan meningkatkan stabilitas lingkungan salah satunya melalui *green accounting* dan *green intellectual capital* menjadi sebuah strategi baru yang dimiliki perusahaan serta menjadikan urgensi dan kebaruan penelitian yang nantinya memiliki manfaat dalam meningkatkan kualitas finansial terutama perusahaan energi dengan tingkat perhatian yang tinggi dari masyarakat atau *high profile*. Perusahaan *high profile* biasanya merupakan sektor industri yang banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat serta memiliki tingkat signifikan yang tinggi terhadap lingkungan. Tujuan daripada studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh adanya penerapan dari *green accounting* dan *green intellectual capital* terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Kemudian, dari total 86 populasi perusahaan dipilih 20 sampel penelitian disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan dengan total observasi sebanyak 60. Pengukuran variabel penelitian untuk variabel independen dengan PROPER bagi *green accounting*, variabel dikotomi sesuai indikator yang ada pada *green intellectual capital*, serta variabel dependen pada kinerja ekonomi melalui ROE, dengan menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif, kemudian uji asumsi klasik serta uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Versi 27 serta uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi dengan indikator profitabilitas, namun untuk *green intellectual capital* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi, maka pada hakikatnya penerapan *green accounting* dan *green intellectual capital* dapat menjadi strategi kunci dalam mendorong transparansi informasi bukan hanya sekedar pelengkap untuk mengikuti regulasi yang diberikan pemerintah.

Kata Kunci: *green accounting*, *green intellectual capital*, kinerja ekonomi, sektor energi

THE EFFECT OF IMPLEMENTATION GREEN ACCOUNTING AND GREEN INTELLECTUAL CAPITAL ON ECONOMIC PERFORMANCE IN ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Ni Made Pritti Wiwardhani
2115644129

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Nowadays several companies have recognized the importance of considering environmental aspects in every business process. The study adapts the complexity of environmental issues, mainly in the energy sector, one of which is a fire incident due to the company's technological negligence and identified fluctuating implementation patterns and measurement differences. Therefore, efforts to measure and improve environmental stability, including through green accounting and green intellectual capital, have become a new strategy for companies and highlight the urgency and novelty of research that will ultimately benefit financial quality, particularly for energy companies that receive high levels of public attention or are high profile. High-profile companies are typically industries that receive significant public attention and have a high level of environmental impact. The objective of this study is to determine the influence of the implementation of green accounting and green intellectual capital on economic performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period. From the total population of 86 companies, 20 research samples were selected based on established criteria, with a total of 60 observations. The measurement of research variables for independent variables using PROPER for green accounting, dichotomous variables based on the indicators in green intellectual capital, and the dependent variable on economic performance through ROE, using data analysis techniques such as descriptive analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing through multiple linear regression analysis using IBM SPSS Version 27, as well as t-tests and F-tests. The results of this study indicate that green accounting has a positive and significant effect on economic performance with profitability indicators, but green intellectual capital is not effective on economic performance. Therefore, in essence, the implementation of green accounting and green intellectual capital can be a key strategy in promoting information transparency, not just a supplement to comply with government regulations.

Keywords: green accounting, green intellectual capital, economic performance, energy sector

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian PROPER	15
Tabel 3. 1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian PROPER	39
Tabel 3. 3 Indikator Pengungkapan Green Intellectual Capital	40
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4. 7 Uji Regresi Secara Simultan (Uji-F)	59
Tabel 4. 8 Uji Regresi Secara Parsial (Uji-T)	60
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 2. 2 Model Hipotesis	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data

Lampiran 2: Hasil Olah SPSS

Lampiran 3: Master Data Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era ketidakpastian lingkungan dan kebutuhan akan keberlanjutan, perusahaan di sektor energi menjadi subjek penting dalam penelitian mengenai penerapan *green accounting* dan *green intellectual capital* terhadap kinerja ekonomi. Sebagai penyedia sumber daya vital, perusahaan energi memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Karena itu, upaya untuk mengukur dan meningkatkan stabilitas lingkungan menjadi semakin penting. Permasalahan pada kualitas lingkungan seperti yang dijelaskan di atas dapat ditanggulangi oleh *green accounting* (Pratiwi et al., 2023). Istilah ini merujuk pada interaksi seluruh biaya yang berhubungan dengan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan akuntansi perusahaan.

Implementasi *green accounting*, yang mencakup pencatatan dan pelaporan aktivitas ekonomi yang memperhitungkan dampak lingkungan, telah menjadi strategi yang diadopsi oleh sebagian besar perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan mereka (Astawa et al., 2025). Sementara itu, *green intellectual capital* mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam mengartikulasikan nilai perusahaan secara strategis, di mana tingkat *green intellectual capital* menunjukkan kapasitas organisasi untuk bersaing secara unggul melalui optimalisasi manajemen internal, pengelolaan sumber daya manusia, serta pemanfaatan informasi secara efisien. Lingkungan hijau diantisipasi menjadi sumber daya ekonomi bisnis.

Setiap industri perlu mempertimbangkan aspek lingkungan sebagai elemen vital dalam mendukung keberlangsungan kegiatan produksi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Putri & Mayangsari, 2024). Ketidakpedulian perusahaan terhadap aspek lingkungan dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kondisi lingkungan (Rosaline et al., 2020). Insiden kebakaran di kilang minyak Pertamina RU VI Balongan, Kabupaten Indramayu, telah menimbulkan berbagai kerugian sebagaimana diungkap dalam hasil investigasi yang dilakukan oleh KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) dan Kehutanan RI serta dari pihak berwajib menyebutkan banyak ditemukan ikan yang mati akibat pencemaran lingkungan atau dampak dari ledakan, kemudian potensi kerugian ekonomi yang ditanggung oleh pihak Pertamina ditaksir mencapai Rp1,25 triliun. Berdasarkan asumsi skala dan durasi kebakaran yang terjadi, diperkirakan volume bahan bakar minyak (BBM) dalam tiap tangki mencapai sekitar 80% dari kapasitas maksimumnya. Muatan kapasitas penuh satu tangki sebesar 32 ribu kiloliter atau setara 200 ribu barel, maka total BBM dalam empat tangki yang terdiri dari jenis *naphta*, *gasoline*, dan Pertamax Ron 92 diperkirakan mencapai 800 ribu barel yang hangus terbakar.

Apabila digunakan asumsi harga US\$70 per barel, maka estimasi kerugian yang dialami Pertamina mencapai US\$56 juta, atau kurang lebih senilai Rp 1,25 triliun (Yurika, 2021). Dapat disimpulkan terkait fenomena yang dipaparkan bahwa salah satu sektor perusahaan energi sub-sektor migas tidak menerapkan pola dari pembiayaan berupa mitigasi bencana karena gagal teknologi untuk mencegah dampak dari aktivitasnya dan dapat memaksimalkan kepentingan

bisnis yang berkelanjutan. Maka dari itu, di era saat ini dengan mempertimbangkan bagaimana para konsumen sadar akan kondisi lingkungan sekarang, perusahaan yang mengintegrasikan *green accounting* ke dalam operasional mereka berpotensi memperoleh keuntungan kompetitif (Antara & Pramitari, 2025). Perusahaan yang menerapkan pola *green accounting* memfasilitasi karyawan sangat baik ketimbang yang tidak menerapkan pola ini, sebab mampu meningkatkan citra dari perusahaan dan setidaknya mampu mengurangi biaya modal dan biaya asuransi (Qatrunnada, 2023).

Adanya penerapan *green accounting* tentunya merupakan bagian dari *output* industri terutama dari perusahaan yang bergerak di bidang energi yang pastinya dijalankan dengan tata kelola yang baik seperti aktivitas operasional perusahaan yang berkelanjutan mensyaratkan pengelolaan limbah yang akurat serta alokasi biaya lingkungan yang memadai. Di Indonesia, pendekatan ini telah diperkenalkan sejak tahun 1995 melalui Program Kali Bersih (Prokasih), yang menjadi cikal bakal dari program PROPER dalam penilaian kinerja lingkungan perusahaan. (Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan) (Jensen & Meckling, n.d.). Program PROPER merupakan instrumen kebijakan pemerintah yang dirancang untuk mengarahkan aktivitas perusahaan sesuai ketentuan hukum yang berlaku, serta mencerminkan upaya transparansi dalam pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Pelaksanaan program ini mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kesadaran lingkungan serta penerapan yang layak sebagai fondasi pengelolaan sumber daya alam dan tata kelola efektif berkelanjutan di Indonesia. (Khan et al., 2019).

Upaya perusahaan dalam mencapai keberlanjutan ekonomi harus didukung oleh peningkatan kesadaran dan pengelolaan lingkungan yang optimal. Hal ini menuntut perhatian terhadap seluruh sumber daya dan aset yang dimiliki, baik dalam bentuk berwujud maupun tidak berwujud, sebagai fondasi utama dalam menghadapi persaingan bisnis. Dalam konteks ekonomi modern, *intellectual capital* berperan sebagai aset tak berwujud yang memiliki nilai strategis melalui proses identifikasi dan pemantauan yang tepat. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk aktif mengelola *intellectual capital* secara bertanggung jawab, khususnya dalam kaitannya dengan komitmen terhadap lingkungan hidup, salah satu contoh nyata yang sedang di gaung kan hingga saat ini adalah penekanan pertanggungjawaban terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasional mereka dengan memfokuskan pada pengelolaan tenaga kerja dalam suatu bisnis.

Tujuan pokok inisiatif tersebut adalah membentuk tenaga kerja yang berkualitas, termotivasi, dan mampu berkontribusi secara produktif terhadap operasional perusahaan. Dalam konteks lingkungan, manajemen SDM bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kebijakan dan praktik pengelolaan tenaga kerja yang sering disebut dengan *Green Human Resource Management (Green HRM)*. Beberapa perusahaan global telah berhasil mengimplementasikan *Green HRM* ini. PT Unilever Indonesia, contohnya, telah mengadopsi program pelatihan keberlanjutan bagi karyawan mereka, yang meliputi pengetahuan tentang pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan praktik ramah lingkungan lainnya.

Hasilnya, perusahaan ini mampu mencapai target pengurangan emisi karbon secara signifikan dan meningkatkan citra perusahaan di mata publik (Zahra, 2024).

Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya aspek lingkungan dalam operasional bisnis semakin meningkat, yang mendorong integrasi konsep *green* ke dalam manajemen *intellectual capital*. Maka dari hal tersebut, penerapan strategi *green intellectual capital* menjadi bagian dari pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan bisnis (Chandra & Augustine, 2019). Keterkaitan penjelasan sebelumnya dalam pengelolaan *green intellectual capital* memiliki konsep ekonomi hijau yang tentunya akan sangat membantu perusahaan dalam menghadapi dampak negatif dari hasil operasi bisnisnya maka hal ini termasuk dalam proses keberlanjutan dan telah dikembangkan oleh IAI yakni terdapat dua pedoman penting yang menjadi acuan dalam pengungkapan informasi keberlanjutan oleh perusahaan, yaitu DE PSPK 1 atau Pengungkapan Informasi Keuangan Terkait Keberlanjutan yang dikaitkan dengan IFRS S1 membahas prinsip-prinsip umum dalam pelaporan informasi keuangan berkelanjutan, sedangkan DE PSPK 2 mengadopsi ketentuan dalam IFRS S2 yang fokus pada pengungkapan informasi terkait risiko dan dampak perubahan iklim.

Berdasarkan hasil penelitian literatur, dan penelitian empiris serta ilmiah terdahulu dari kajian terkait *green accounting* maupun *green intelectual capital* diungkapkan oleh Hidayat et al (2023) bahwasanya *green accounting* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja ekonomi berdasarkan indikator profitabilitas. Namun, pandangan berbeda disampaikan oleh A. K.

Sari (2023) yang menyatakan bahwa Variabel *green accounting* secara parsial terbukti berpengaruh secara positif terhadap dimensi kinerja ekonomi pada perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian oleh Setiadi dan Saraswati (2022) serta Sarumaha dan Gaol (2024) menunjukkan bahwa implementasi *green intellectual capital* berdampak positif terhadap kinerja ekonomi. Sementara itu, Bangun dan Astuti (2024) berpendapat bahwa *green intellectual capital* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek kinerja ekonomi perusahaan.

Terdapat temuan empiris yang kontradiktif dan belum menunjukkan kekuatan yang konsisten terkait pengaruh *green accounting* dan *green intellectual capital* terhadap kinerja ekonomi, khususnya apabila dianalisis menggunakan indikator PROPER yang diklasifikasikan berdasarkan tingkatan kategori warna yakni hitam, emas, biru, merah dan hijau, serta menurut tiga komponen indikator dalam *green intellectual capital* diantaranya *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital* yang akan diukur dengan variabel dikotomi pemberian skala atau kategori kemungkinan 0 maupun 1 sesuai dengan komponen yang dimiliki oleh perusahaan pada indikator yang berlaku (Gunaensis, 2022), serta pengukuran dari indikator profitabilitas yakni ROE atau *Return On Equity* pada kinerja ekonomi.

Maka dari itu, penelitian ini didasari oleh minat peneliti terhadap kompleksitas isu yang diangkat, serta urgensi untuk memahami dampaknya secara empiris dikarenakan adanya *research gap*, teridentifikasi adanya pola penerapan yang fluktuatif, serta perbedaan pengukuran maupun cakupan analisis lingkungan berupa program keberlanjutan terkait sektor yang di

perlu sebagai kajian penelitian pada variabel dependen dengan mengadopsi penelitian dari (Putri & Mayangsari, 2024). Fokus objek dalam penelitian ini diarahkan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024, karena sektor tersebut tergolong sebagai perusahaan *high profile* yang menjadi sorotan publik. Perusahaan *high profile* biasanya merupakan sektor industri yang banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat serta memiliki tingkat signifikan yang tinggi terhadap lingkungan (Asti & Aulia, 2024). Maka dengan ini, dirancang penelitian yang berjudul “**Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja Ekonomi pada Perusahaan Sektor Energi yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang melatarbelakangi studi ini, dirumuskan beberapa pokok rumusan masalah yang menjadi dasar arah penelitian:

1. Apakah penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024?
2. Apakah penerapan *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024?

C. Batasan Masalah

Melalui penjelasan yang telah disampaikan pada latar belakang serta rumusan masalah di atas, demi menjaga konsistensi dan efektivitas dalam proses analisis, peneliti merumuskan batasan masalah guna memastikan pembahasan tetap fokus dan tidak melebar dari isu pokok yang telah ditetapkan sebelumnya. Penulis menetapkan batasan ruang lingkup penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub-sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024 menjadi subjek pada penelitian ini.
2. Laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan dimanfaatkan sebagai data pada penelitian ini.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *Green Accounting* terhadap kinerja ekonomi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja ekonomi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan teori terkait *green accounting* dan *green intellectual capital* sehingga menjadikan wadah ataupun referensi ke depannya dalam menunjukkan hasil akan pengaruh salah satunya terhadap kinerja ekonomi yakni perkembangan teori dari segi akuntansi, lingkungan, maupun sumber daya terutama dalam lingkup industri sektor energi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pihak *Stakeholder* Internal

Penelitian ini tentunya diharapkan bisa meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional perusahaan terutama sebagai kajian kebijakan yang akan dikaji oleh pihak *stakeholder* internal perusahaan terkhususnya sektor energi. Penelitian ini dapat menghasilkan wawasan tentang cara-cara untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Tentunya perusahaan dapat memanfaatkan hasil pemetaan ini sebagai acuan dalam merancang produk dan layanan yang berorientasi pada keberlanjutan serta mampu merespons peningkatan permintaan pasar terhadap aspek lingkungan yang berkelanjutan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan dasar pertimbangan terhadap faktor-faktor pada pengambilan keputusan investasi. Investor bisa memilih untuk mengalokasikan investasi tersebut ke perusahaan-perusahaan yang secara aktif berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur baru dan pemahaman baru bagi penulis untuk tentunya dapat meningkatkan kemampuan di bidang penelitian yang sejenis dalam mengungkapkan permasalahan tertentu secara empiris dan sistematis serta mengetahui tentang bagaimana praktik *green accounting* serta *green intellectual capital* berkontribusi terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI. Langkah ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan pemahaman mengenai keterkaitan antara aspek lingkungan dan dimensi ekonomi dalam sektor industri energi.

4) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian mata kuliah terbaru terutama terkait inovasi bisnis yang berkelanjutan dan mengedepankan visi misi yang berwawasan lingkungan terkhususnya berhubungan dengan akuntansi pada pelaporan akuntansi hijau.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa praktik *green accounting* yang semakin optimal berkaitan erat dengan naiknya tingkat profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, yang menjelaskan bahwa adopsi praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan serta memperkuat legitimasi sosial perusahaan. Selain itu, penerapan *green accounting* tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi juga dapat mendorong efisiensi operasional, dan menarik perhatian investor terutama dari adanya pengungkapan penghargaan PROPER, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap profitabilitas.
2. Analisis pada kajian penelitian ini memperlihatkan bahwa *green intellectual capital* tidak berdampak terhadap kinerja ekonomi dari sisi profitabilitas, membuktikan bahwa tidak sejalan dengan teori *stakeholder* maupun teori legitimasi yang merupakan bentuk

pertanggungjawaban demi mencegah hal yang buruk terjadi terhadap masyarakat sekitar, maka perlu adanya kepercayaan yang dibentuk dengan masyarakat, namun pada dasarnya *green intellectual capital* merupakan kaidah penting pada sistem keberlanjutan perusahaan berusaha usaha perusahaan dalam menekankan emisi yang dihasilkan dari perusahaan agar kualitas udara maupun air di sekitar lingkungan perusahaan bisa tetap terjaga kualitasnya. Berdasarkan teori *stakeholder* (pemangku kepentingan) menekankan bahwa pemangku kepentingan lebih memprioritaskan keuntungan jangka pendek daripada inisiatif keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, nilai yang dirasakan dari *green intellectual capital* yakni membutuhkan tambahan waktu untuk mendongkrak profit perusahaan dan perlu kajian mendalam terutama bagi investor, masyarakat, maupun pemasok terkait praktik hijau yang tentunya tidak memberikan manfaat ekonomi cepat, serta tidak banyak perusahaan energi terutama perusahaan yang sedang bertumbuh setelah adanya pandemi dan belum berfokus pada ada penerapan manajemen lingkungan baik pengelolaan sumber daya manusia, tata cara atau kebijakan lingkungan, serta relasi perusahaan dengan pihak luar yang menggunakan konsep hijau pada proses bisnisnya, pada akhirnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

B. Implikasi

1. Teoritis

a. Teori *Stakeholder*

Penelitian ini memberikan dukungan terhadap teori *stakeholder* dalam konteks penerapan *green accounting*. Temuan bahwa *green accounting* berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas mencerminkan adanya respons perusahaan terhadap kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, termasuk lingkungan, investor, dan masyarakat, dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Dengan mengimplementasikan praktik *green accounting*, perusahaan bisa menaikkan transparansi, membangun kepercayaan, serta memperkuat hubungan dengan saling berbagi informasi mengenai pencapaian keberlanjutan yang diperlukan untuk produk dan inovasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja ekonomi terlebih pada profitabilitas perusahaan.

Namun, lain halnya dengan *green intellectual capital* yang nyatanya tidak berdampak signifikan pada kinerja ekonomi dengan indikator profitabilitas, hal ini mengindikasikan bahwa teori *stakeholder* belum sepenuhnya terimplementasi dalam praktik. *Green intellectual capital* merupakan sistem yang dipergunakan bagi perusahaan sebagai aset tak berwujud dari sisi, pengetahuan, keahlian, maupun kontak dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi dari hal ini tidak sejalan dengan apa yang

disebutkan bahwa nilai yang dirasakan dari *green intellectual capital* yakni membutuhkan tambahan waktu untuk mendongkrak profit perusahaan dan perlu kajian mendalam terutama bagi para investor, pemasok, mitra, serta masyarakat terkait praktik hijau yang tentunya tidak memberikan manfaat ekonomi cepat dan implementasinya belum memberikan dampak luas dan signifikan pada pemangku kepentingan, terutama jika tidak diselaraskan dengan modal nyata baik perusahaan menyatakan ikut tergabung dalam energi terbarukan maupun ikut andil dalam memerangi polusi.

b. Teori Legitimasi

Berdasarkan penelitian ini disesuaikan dengan teori legitimasi, bahwa *green accounting* terhadap kinerja ekonomi dengan indikator profitabilitas menilai bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan yang termasuk pada kinerja lingkungan berupa inovasi, prioritas perusahaan berupa pengolahan limbah, mengurangi gas buangan dapat menjadi tolak ukur masyarakat sekitar dan menimbulkan persepsi positif terhadap suatu perusahaan terlebih perusahaan dikenal memiliki banyak legalitas resmi serta penghargaan dari pemerintah yakni berkriteria PROPER dan dari beberapa hal tersebut di atas dapat memperkuat kepercayaan dan membantu perusahaan dalam memperoleh dukungan sosial dan membangun *profile* baik di mata publik, mitra, pemerintah, maupun para pemasok terkait.

Berbeda dengan *green intellectual capital* yang tidak berdampak pada kinerja ekonomi dengan indikator profitabilitas yang nyatanya perusahaan belum mampu untuk menerapkan komponen yang ada pada *green intellectual capital* sebab dipengaruhi oleh tingkat investasi di awal yang terbilang tinggi terutama dari segi pelatihan khusus bagi pekerja untuk memenuhi kriteria sistem manajemen lingkungan salah satunya yang terdapat pada ISO14001 serta banyak perusahaan masih menilai karyawan hanya dari segi produktivitas tanpa mempertimbangkan nilai-nilai keberlanjutan, yang dapat menghambat pengembangan modal manusia yang peduli lingkungan.

Selain itu, *green intellectual capital* berfokus pada sistem keberlanjutan yang dimiliki perusahaan untuk tetap mengutamakan kepedulian terhadap lingkungan, dengan belum adanya kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan struktur baru demi keberlangsungan jangka panjang tentunya masyarakat belum mendapatkan perhatian penuh terkait inovasi lingkungan dan perusahaan belum dapat mengambil peranan penting dengan masyarakat sekitar yang salah satunya dapat membantu peningkatan citra perusahaan, terlebih secara aturan perusahaan banyak di dorong oleh pemerintah untuk mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam kepemilikan *green intellectual capital* sehingga sulit untuk menghubungkan dimensi-

dimensi yang ada pada *green intellectual capital* tersebut dengan kinerja operasional.

2. Praktis

Pada hakikatnya dalam penelitian ini bagi setiap perusahaan yang tidak hanya pada sektor energi saja, bahwa *green accounting* bukan sekedar kewajiban pelaporan lingkungan berupa biaya yang disebutkan pada laporan keuangan dan kinerja lingkungan, melainkan sebagai strategi bisnis yang berorientasi pada peningkatan nilai ekonomis. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *green accounting* secara konsisten, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan pengelolaan risiko lingkungan yang lebih baik. Lebih jauh, penerapan *green accounting* yang transparan dan terdokumentasi dengan baik juga mampu memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tuntutan pemerintah dan meningkatkan reputasi di mata investor. Terutama pengungkapan melalui mekanisme seperti penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjadi indikator nyata yang dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi keberlanjutan kepada publik dan pemangku kepentingan lainnya. *Green accounting* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dibuktikan dengan adanya pemenuhan pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan yang akurat bahwa perusahaan memperhatikan keberlanjutan, termasuk aspek kesehatan lingkungan dan keselamatan komunitas lokal. Ketika

masyarakat merasa dilibatkan dan diperhatikan melalui kebijakan lingkungan yang konkret, potensi konflik sosial dapat ditekan dan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih stabil. Penerapan sistem *green accounting* yang sistematis mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola lingkungan secara bertanggung jawab. Kondisi ini mampu memperkuat keyakinan terhadap kredibilitas manajemen dan memperteguh posisi legitimasi perusahaan di hadapan masyarakat serta instansi terkait.

Kemudian, *green intellectual capital* tidak menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas karena dianggap belum mampu menghasilkan manfaat finansial secara langsung. Hal ini antara lain disebabkan oleh upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tidak semata mengikuti regulasi ketenagakerjaan yang berlaku, melainkan juga diarahkan untuk membangun kesadaran yang lebih komprehensif terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan. Akibatnya, investasi dalam pelatihan karyawan ramah lingkungan, pengembangan kebijakan hijau, atau relasi berkelanjutan dengan mitra belum terintegrasi dalam proses penciptaan nilai ekonomi langsung. Dari sudut pandang operasional, masih banyak perusahaan energi, khususnya yang sedang bertumbuh atau dalam masa pemulihan pasca pandemi, yang belum memiliki sistem atau struktur manajemen lingkungan yang kuat. Ketiadaan kebijakan yang jelas mengenai pengelolaan SDM berbasis lingkungan,

menjadi penghambat utama dalam memaksimalkan potensi dari *green intellectual capital*.

Secara menyeluruh, penerapan *green accounting* dan *green intellectual capital* dapat menjadi strategi kunci dalam mendorong transparansi informasi, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan akuntabilitas perusahaan di hadapan publik dan para pemangku kepentingan, bukan hanya sekedar pelengkap untuk mengikuti regulasi yang diberikan pemerintah. Temuan ini juga membuka perspektif baru bagi para investor, bahwa entitas bisnis yang menunjukkan komitmen terhadap aspek lingkungan umumnya memiliki kinerja ekonomi yang lebih stabil yang didukung dari berbagai pihak dengan pembuktian nyata serta konsistensi. Oleh karena itu, dimensi lingkungan kini tidak lagi sekedar isu pelengkap, melainkan menjadi faktor utama yang ikut memengaruhi arah dan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

C. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang sudah dijelaskan, berikut merupakan sejumlah saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi pemilik ataupun pelaku bisnis, terkhususnya sektor energi sub-sektor minyak, gas dan batu bara, bahwa perusahaan disarankan dapat menerapkan *green accounting* sebab aktivitas perusahaan memiliki dampak terhadap lingkungan dari segi sumber daya alam yang dipergunakan dan diperlukan alternatif penggunaan sumber daya alam

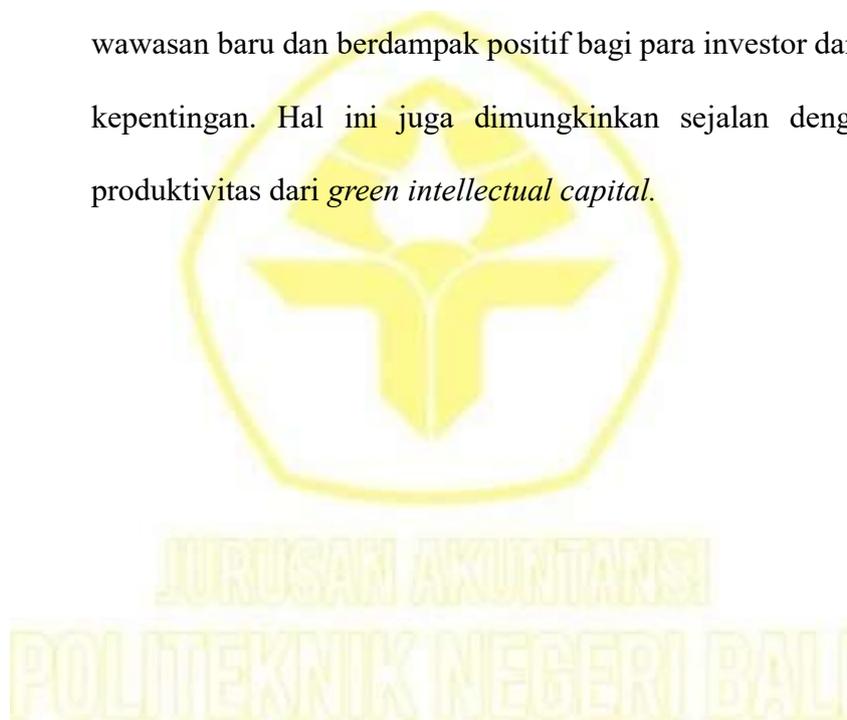
agar tidak merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar, melalui penerapan sistem berbasis hijau salah satunya pengungkapan biaya lingkungan yang menandakan bahwa perusahaan berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, transparansi informasi lingkungan yang dihasilkan melalui *green accounting* dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor secara global, sekaligus memperkuat hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, terutama dalam konteks transisi energi bersih. Mengingat karakteristik sektor energi yang memiliki potensi besar terhadap emisi. Oleh karena itu, perusahaan perlu berinvestasi pada pengembangan indikator kinerja lingkungan yang dapat diukur secara objektif dan dilaporkan secara berkala.

2. Perusahaan sektor energi perlu mengintegrasikan aspek-aspek *green intellectual capital* ke dalam kebijakan yang dibuat, misalnya melalui pelatihan lingkungan bagi karyawan, pembentukan sistem informasi berbasis lingkungan, serta kolaborasi berkelanjutan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pemerintah, komunitas lokal, dan mitra usaha. Meskipun tidak memberikan hasil finansial secara instan, penguatan ini setidaknya dapat meningkatkan daya saing perusahaan melalui efisiensi proses, pengurangan risiko lingkungan, serta peningkatan legitimasi sosial di mata publik, sama halnya dengan pengungkapan biaya lingkungan, namun *green intellectual capital* merupakan titik utama proses suatu perusahaan walaupun terdapat

alokasi biaya lingkungan tetapi tidak terealisasi sama halnya perusahaan belum mampu menerapkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan tentunya dapat membangun ketahanan bisnis jangka panjang di tengah meningkatnya tekanan regulasi. Terlebih lagi, pengelolaan *green intellectual capital* yang efektif juga dapat menjadi indikator kesiapan perusahaan dalam menghadapi transisi menuju ekonomi rendah karbon, yang semakin menjadi fokus global.

3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai pengaruh *green accounting* dan *green intellectual capital* antara perusahaan berskala besar dan kecil. Disarankan pula untuk melakukan studi awal yang menilai sejauh mana kesiapan perusahaan dalam mengimplementasikan kedua konsep tersebut, misalnya melalui pendekatan wawancara maupun penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak terkait. Di samping itu, penggunaan metode pengukuran yang lebih komprehensif akan membantu dalam menilai tingkat konsistensi penerapan praktik hijau oleh perusahaan. Mengingat penelitian ini terbatas pada sektor energi, maka kajian lanjutan dianjurkan untuk diperluas pada sektor industri lainnya, dengan cakupan waktu pengamatan yang lebih panjang, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Nilai koefisien determinasi yakni *Adjusted R Square* (R^2) dalam penelitian ini masih tergolong rendah, yakni sebesar 48,5%, atau belum mencapai ambang batas 50%. Oleh karena itu, disarankan agar

penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel *intervening* berupa pengungkapan emisi karbon. Studi yang dilakukan oleh Putra et al. (2024) menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan emisi karbon mencerminkan sejauh mana perusahaan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan penanggulangan pemanasan global dan mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan, baik dari sisi investasi maupun ekuitas, sebab adanya wawasan baru dan berdampak positif bagi para investor dan pemangku kepentingan. Hal ini juga dimungkinkan sejalan dengan kualitas produktivitas dari *green intellectual capital*.



DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224. doi: <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Antara, I. G. A. B., & Pramitari, I. G. A. A. (2025). Implementation of green accounting in Kaamala Resort Ubud. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 8(1), 21–25. doi: <https://doi.org/10.31940/jasafint.v8i1>
- Aprilian, I. N., & Mulyadi, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Intellectual Capital Dan Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2019-2022). *Journal of Management & Business*, 7(1), 1464 - 1477. doi: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i1.6691>
- Artaningrum et al., (2023). Analysis of factors influencing the use of accounting information on SMEs in Badung Regency. *Journal of Applied Studies in Accounting, Finance and Tax*, 29-37. doi: <https://doi.org/10.31940/jasafint.v6i1>
- Asti, N. L., & Aulia, Y. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Mediasi. *Soetomo Accounting Review*, 2(4), 565-579. doi: <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i4.8561>
- Astawa, I. P., Arya Astawa, I. N. G., Ardina, C., & Novandra Asta, N. P. R. (2025). Green Accounting Practice Model for Tourism Villages in Support of Sustainable Tourism in Bali. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 7(1), 316–323. doi: <https://doi.org/10.33649/padaidi.v1i2.344>

- Bangun, A. M., & Astuti, T. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital , Green Accounting , Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314-335. doi: <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i2.6584>
- Chandra, M., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 45-70. doi: <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 116-125. doi: <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3231>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action*, 4(2), 126-135. doi: <https://doi.org/10.37278/eprofit>
- Elisabeth, Y., & Maria, E. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas Perusahaan. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 375-392.
- Gunaensis, E. F. (2022). Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Ekonomi dan Bisnis*, 22-48.
- Gusnadi, D., & Nurhadi. (2023). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Costs Terhadap Profitabilitas Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(3), 565. doi: <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i03.p20>

- Hadriyani, N. I., & Dewi, N. Y. (2022). Pengaruh Aspek Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 357-367.
- Heriyah, N. (2023). Environmental Disclosure Memediasi Green Accounting Dan Sustainable Development Terhadap Green Economy. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(3), 286-295. doi: <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6834>
- Hidayat, S., & Aditiya, R. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 61-72.
- Imron, M. F. (2024, December 20). Cases of oil spills in the Indonesian coastal area: Ecological impacts, health risk assessment, and mitigation strategies. *Regional Studies in Marine Science*, 2352-4855.
- Khan, S. A., & Zhang, Y. (2020). Measuring the impact of renewable energy, public health expenditure, logistics, and environmental performance on sustainable economic growth. *Sustainable Development*, 28(4), 833-843. doi: <https://doi.org/10.1002/sd.2034>
- Kurniawan, M. R., & Marietza, F. (2024). The effect of green accounting and environmental performance on company profitability with corporate social responsibility (CSR) as a mediating variable. *Jurnal Ekonomi*, 13, 1357-1371. doi: <https://10.54209/ekonomi.v13i01>
- Maryanti, E., Biduri, S., Sari, H. M., & Sari, H. K. (2025). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Green Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 290-302. doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2484>

- Niandari, N., & Handayani. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 83-96. doi: <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Pratiwi, N. D., & Ananta, M. D. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Economic Performance (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Kimia). *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(3), 207-218. doi: <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i3.789>
- Putra, I. A., Aspirandi, R. M., & Suharsono, R. S. (2024). Determinan Green Intellectual Capital Index Dalam Pengungkapan Emisi Karbon Dan Transparansi terhadap Kinerja Keuangan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 198-219. doi: <https://doi.org/10.31603/conference.11999>
- Putri, T. M., & Mayangsari, S. (2024). Keterkaitan Green Accounting Dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 587-598. doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i2.20825>
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149-3160. doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853>
- Renaldo, N., & Augustine, Y. (2022). The Effect of Green Supply Chain Management, Green Intellectual Capital, and Green Information System on Environmental Performance and Financial Performance. *Archives of Business Research*, 53-77. doi: <https://10.14738/abr.1010.13254>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 569-578. doi: <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>

- Sari, A. K. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 21-48.
- Sari, N., & Asrori. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 14(1), 111-125. doi: <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.205>
- Sarumaha, M. K., & Gaol, M. B. (2024). The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance in Energy Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (Idx) in 2020-2022. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 2614-7181. doi: <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v6i1.1093>
- Setiadi, N. A., & Saraswati, A. (2022). The Effect of Green Intellectual Capital On Competitive Advantage With Corporate Social Responsibility as A Mediating. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 3(12), 1110-1121. doi: <https://doi.org/10.36418/dev.v3i12.232>
- Siboro, R. N. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus: Sektor Pertambangan Di Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Dan Thailand) Periode 2015-2019). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3, 242-255. doi: <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.870>
- Sidarta, A. L., & Sukoharsono, E. G. (2023). The influence of green accounting on the company profitability. *Management and Administrative Professional Review*, 9829-9841. doi: <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i6.2343>

- Surianti, M., Hutagalung, M. T., Gultom, S. A., Nasution, A. W., & Cahyoginarti. (2025). The Effect of Green Accounting and Green Intellectual Capital on Profitability. *Akuntansi*, 312-335. doi: <https://doi.org/10.24912/ja.v29i2.2841>
- Wardani, D. K., & Widarno, B. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 311-318. doi: <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3694>
- Wijaya, B. A. (2019). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 9(2), 141-152. doi: <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>
- Yucha, N. (2024). The Impact of Green Innovation, Green Intellectual Capital, and Company Size To Financial Performance. *Proceeding International Conference on Economic Business Management, and Accounting (ICOEMA) 2024*, 409-420.
- Yurika. (2021, Maret 30). *Potensi Kerugian Kebakaran Kilang Balongan Ditaksir Capai Rp1,25 Triliun*. Diambil kembali dari Dunia Energi: <https://www.dunia-energi.com/potensi-kerugian-kebakaran-kilang-balongan-ditaksir-capai-rp125-triliun&/#8230>
- Zahra, N. (2024, Juli 22). *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Lingkungan: Pilar Penting dalam Mewujudkan Keberlanjutan*. Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/nailazahra5841/669e6918ed64152f0c5622d4/pengelolaan-sumber-daya-manusia-berbasis-lingkungan-pilar-penting-dalam-mewujudkan-keberlanjutan>

- Ghozali (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (10 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2020). *Desai Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

